



## COMMUNICATION DAN COLLABORATION SEBAGAI IMPLEMENTASI 4 C DALAM KURIKULUM 2013 DI PONDOK PESANTREN EL ALAMIA BOGOR

Priyono<sup>1(\*)</sup>, Junita Yosephine Sinurat<sup>2</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia<sup>12</sup>  
ryo.ahimsa@yahoo.com<sup>1</sup>, junitasinurat@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 19 Maret 2020  
Revised: 27 Maret 2020  
Accepted: 01 April 2020

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dan kolaborasi sebagai bentuk implementasi dari kurikulum 2013 di Pondok Pesantren El Alamia Bogor. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan informan didasarkan pada uniqueness of the case (keunikan kasus). Kriteria pemilihan informan didasarkan pada seberapa lama informan berada di Pondok pesantren El Alamia, Bogor. Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dengan informan, serta penelaahan melalui literatur. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren El Alamia Bogor sudah sesuai tujuan 4 C dalam kurikulum 2013 dengan berbagai perbaikan yang perlu dilaksanakan di Pondok Pesantren El Alamia. Kemampuan kolaborasi atau kerja sama juga sudah sesuai kurikulum 2013. Santri memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati perbedaan pendapat serta mampu memadukan perbedaan demi mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada santri untuk evaluasi diri dan teman, saling mendeteksi kekurangan sehingga dapat menemukan solusi untuk memperbaiki diri.

**Keywords:** 4C, *communication, collaboration*

(\*) Corresponding Author: Priyono, ryo.ahimsa@yahoo.com, 082125750255

**How to Cite:** Priyono & Sinurat, J. Y. (2020). Communication Dan Collaboration Sebagai Implementasi 4 C Dalam Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren El Alamia Bogor. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 83-89.

## INTRODUCTION

Dalam menghadapi revolusi industri, sumber daya manusia perlu dibekali dengan berbagai kompetensi melalui pendidikan abad 21. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu beradaptasi sebab siswa masa kini membutuhkan guru yang kreatif. Jika dibandingkan pendidikan pada kurikulum sebelumnya, guru mengajar dengan metode yang konvensional, seperti menggunakan papan tulis dan buku-buku pelajaran yang jumlahnya banyak. Akan tetapi, saat ini proses belajar mengajar sudah menggunakan teknologi seperti komputer dan internet.

Pendidikan menjadi perhatian banyak pihak, terutama untuk kalangan pendidik. Hal ini selain karena adanya berbagai kekhawatiran terhadap ketidaksiapan menghadapi zaman komputerisasi, juga dampaknya bagi kemajuan budaya manusia. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat dapat memengaruhi cara siswa dalam berpikir, berperilaku siswa. Siswa seharusnya mempunyai karakter dan agar dapat bersaing pada masa depan.

Tantangan pendidikan saat ini adalah kemampuan berpikir yang kritis dan mampu memecahkan masalah, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama antar masyarakat dan pribadi, kemampuan mencipta dan membaharui, dan kemampuan informasi dan literasi media. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali dengan kompetensi 4C. Pendidikan berpusat pada siswa, dan guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan inovasi setiap peserta didik.

Keterampilan 4C adalah keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 yang menggabungkan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kemampuan yang ingin diperoleh dan materi pembelajaran untuk menghadapi tantangan dunia. Keterampilan 4C terdiri dari atas *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, dan Collaboration* (Meilani, 2020:2)

Salah satu pondok pesantren di Bogor yang menerapkan kurikulum 2013 adalah Pondok Pesantren El Alamia. Pondok ini menerapkan kurikulum pondok dipadukan dengan kurikulum 2013. Pondok ini menyiapkan santrinya agar memiliki komunikasi dan kerja sama yang dibutuhkan generasi saat ini. Hal tersebut akan berhasil ketika semua elemen pembelajaran berjalan sesuai dengan fungsinya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keterampilan Komunikasi**

Kemampuan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif (Partnership for 21st Century Learning, 2015). Keterampilan dalam berkomunikasi merujuk pada kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif, menggunakan media lisan atau tulis, verbal maupun nonverbal dan berkolaborasi dengan efektif (Pacific Policy Research Center, 2010). Komunikasi verbal terkait dengan isi dari sebuah informasi yang disampaikan, sedangkan komunikasi nonverbal berhubungan dengan cara menyampaikan sebuah informasi.

Teori komunikasi dapat dibedakan berdasarkan tingkatan analisisnya, teori-teori komunikasi dapat dibedakan dalam lima konteks, seperti. (1) *Intrapersonal communication* (komunikasi intrapribadi), (2) *interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi), (3) *group communication* (komunikasi kelompok), (4) *organizational communication* (komunikasi organisasi), dan (5) *mass communication* (komunikasi massa). (Sendjaja, 2014:127)

*Intrapersonal communication* merupakan kegiatan komunikasi yang berlangsung pada diri seseorang. Suatu yang menjadikan pusat perhatian adalah berjalannya kegiatan pengolahan suatu informasi yang dialami orang yang berkomunikasi melalui sistem syaraf dan panca indranya. *Interpersonal communication*/ komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi antarperorangan yang bersifat personal, baik yang terjadi tanpa perantara atau secara langsung ataupun dengan perantara atau secara tidak langsung. Kegiatan seperti dialog dengan lawan bicara secara langsung (*face to face communication*), percakapan melalui pesawat telepon, menggunakan surat, adalah contoh komunikasi antarpribadi. Komunikasi kelompok (*group communication*) memusatkan pembahasan pada pola interaksi yang terjadi antara orang-orang dalam sebuah kelompok kecil. Komunikasi antar kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Komunikasi organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada ragam dan bentuk percakapan yang dapat terjadi di dalam konteks dan jaringan sebuah organisasi.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa yang diperuntukkan kepada khalayak yang lebih besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, teori komunikasi-komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi.

Kemampuan berkomunikasi harus dipupuk sejak awal. Kemampuan komunikasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut. (Arsad & Soh, 2011; Osman, Hiong, & Vebrianto, 2013)

1. Mampu menyampaikan informasi dan memastikan penerima informasi memahami pesan yang disampaikan
2. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan melalui berbagai media
3. Mampu memilih media dan cara berkomunikasi yang paling tepat terkait dengan karakter penerima pesan dan tujuan disampaikannya suatu pesan
4. Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan teknologi serta sumber daya digital lainnya dalam mengungkapkan ide dan pendapat
5. Mampu berinteraksi secara kooperatif dalam suatu kelompok kerja

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, seseorang membutuhkan waktu dan latihan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dapat dilatih secara terus menerus, baik secara teoretis ataupun dipraktikkan dalam pengajaran dan materi. Kegiatan membaca, mendengarkan, dan mengamati merupakan stimulus kegiatan yang penting dalam melatih keterampilan komunikasi. Keterampilan utama yang terkait dengan keterampilan komunikasi adalah mengonversi informasi dan memecahkan masalah melalui bahasa. Selain itu, kemampuan siswa dalam menilai, menganalisis dan menyintesis informasi dalam berkomunikasi menjadi hal penting.

### **Keterampilan Kolaborasi**

Kolaborasi merupakan pembelajaran yang menggeser pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif. Lingkungan pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan dan mempertahankan posisi mereka, dan menghasilkan ide sendiri berdasarkan gambaran yang didapatkan sebelumnya. Mereka dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada rekan-rekannya, bertukar sudut pandang, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dengan berpikir tingkat tinggi seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam.

Menurut Suryani (Sunardi, dkk, 2017: 200), pembelajaran kolaborasi menekankan adanya prinsip-prinsip kerja. Prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut: Setiap anggota melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan, Individu-individu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku masing-masing, Kelas atau kelompok didorong ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang padu/kompak.

Kolaborasi dan kerja sama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antarsekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran dengan teman dalam kelompok. Pada dunia kerja di masa depan, keterampilan berkolaborasi juga diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan. (Prihadi, 2018:467)

Kolaborasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kelompok dalam hal membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi (Brown, 2015). Kolaborasi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara fleksibel, efektif,

dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah tugas kolektif (National Education Association, 2010; Partnership for 21st Century Learning, 2015). Keterampilan kolaborasi meliputi:

1. Memberi dan menerima umpan balik dari rekan-rekan atau anggota tim lainnya untuk melakukan tugas yang sama.
2. Berbagi peran dan ide-ide yang baik dengan orang lain
3. Mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain
4. Mendengarkan dan mengakui perasaan, kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain
5. Berkembang pada ide-ide seorang rekan atau anggota tim
6. Menyatakan pendapat pribadi dan bidang pertentangan dengan bijaksana,
7. Mendengarkan orang lain dengan sabar dalam situasi konflik
8. Mendefinisikan masalah dengan cara yang tidak mengancam
9. Mendukung keputusan kelompok

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama antar siswa yang satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapan kolaborasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seperti dikemukakan Kivunja, C. (Zubaidah, 2018:14), antara lain sebagai berikut

1. Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu.
2. Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda
3. Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam
4. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Zubaidah (2013:14) mengemukakan beberapa strategi yang dapat ditempuh guru dalam menumbuhkan ketampilan kolaboratif dalam pembelajarannya.

1. Mengajarkan siswa untuk bekerja dengan hormat dengan tim yang berbeda, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis.
2. Mengajarkan fleksibilitas dan keinginan untuk berkompromi sehingga tujuan yang menguntungkan semua pihak yang berkolaborasi dapat tercapai.
3. Melatih dan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk bekerja bersama dengan orang lain
4. Mengajarkan siswa untuk menghargai ide dan kontribusi dari setiap anggota tim dimana mereka menjadi bagian dari tim tersebut.

Menekankan lima prinsip pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif, akuntabilitas individu, partisipasi yang sama, pengolahan kelompok dan interaksi simultan dalam pengembangan keterampilan kolaboratif.

## **METHODS**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu kajian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, objek yang alamiah, penelitiannya merupakan instrument kunci, pengambilan data sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih bersifat makna bukan generalisasi. Penelitian kualitatif tersebut mempunyai ciri-ciri: (a) fokus penelitiannya bersifat kompleks dan luas, (b) bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik, dan (c)

menempatkan diri peneliti secara aktif dalam seluruh proses penelitian. Metode deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu objek penelitian pada saat sekarang dan sebagaimana adanya.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Hasil Penelitian**

Kepala Pondok Pesantren El Alamia KH. Achmad Fulex Bisyr, Lc., MA menyampaikan bahwa dalam komunikasi kelas 7, dalam 3 bulan pertama siswa dibebaskan untuk menggunakan bahasa atau tidak diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa pengantar untuk pelajaran pondok menggunakan bahasa Arab. Hendaknya diberikan pemahaman bahwa bahasa Inggris dan bahasa Arab sama-sama penting sehingga tidak ada kecenderungan untuk menggunakan satu bahasa saja. Komunikasi antara santriwan dan santriwati dibatasi untuk menghindari santri berpacaran. Untuk media komunikasi, misalnya di kantin, setiap menu disajikan dengan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Demikian pula untuk setiap ruangan ditemplei dengan kertas yang bertuliskan nama ruangan/ benda dengan bahasa Inggris dan Arab. Siswa juga dilatih berdakwah dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Untuk kerja sama antarsantri, santri biasanya melakukan piket yang dilakukan secara harian maupun mingguan. Piket dilaksanakan secara bergiliran dan juga secara bersama-sama dalam mengerjakan. Santri juga membuat resensi buku secara bersama-sama. Santri diminta presentasi di depan guru dan teman-temannya.

#### 1) Santri kelas 12 bernama Devyana Nurizani (16 tahun)

Dalam berkomunikasi santri menyampaikan bahwa dalam komunikasi sehari-hari menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penggunaan bahasa ini digunakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Santri juga dilatih menulis dengan aksara Arab dan bahasa Inggris. Komunikasi dengan santri lain berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran, santri ,mengomunikasikan pikiran dan ide dengan menyusun dan menyajikan presentasi menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.

Dalam kolaborasi santri dapat memberi dan menerima umpan balik dari rekan-rekan atau anggota tim lainnya untuk melakukan tugas yang sama sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan baik piket di kamar maupun di luar. Santri menyampaikan pendapat pribadi dan bidang pertentangan dengan bijaksana kepada santri lain. Santri mendefinisikan masalah dengan cara yang tidak mengancam.

#### 2) Santri kelas 9 bernama Wildan (15 tahun)

Dalam mengajar pelajaran pondok, guru menggunakan bahasa Arab, tetapi jika bukan pelajaran pondok menggunakan bahasa Indonesia. Santri membeli makanan di kantin dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Santri dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain pada lingkungan yang beragam (suku dan bahasa yang berbeda) menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal. Jika ada santri kehilangan barang, santri akan melapor ke bagian keamanan untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

Dalam kolaborasi santri diminta untuk melaksanakan tugas piket secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Santri juga mengerjakan tugas secara berkelompok dengan baik jika ada tugas kelompok, seperti membuat ulasan sebuah buku.

## **Pembahasan**

### **1. Komunikasi**

Dalam berkomunikasi, santri secara intrapersonal mampu memahami simbol yang diterima oleh panca indra. Komunikasi interpersonal santri, santri mampu berkomunikasi dengan medium lisan maupun tulisan. Santri mampu membuat surat dan mampu melakukan percakapan langsung dengan baik. Santri juga bisa memahami karakter lawan bicara berdasarkan bahasa yang digunakan oleh lawan bicara. Dalam komunikasi kelompok, santri bekerja kreatif untuk membuat dan menyajikan presentasi komprehensif menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain terefleksi secara efektif pada makna, nilai, sikap dan niat dari pesan. Santri secara efektif menggunakan komunikasi untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk pada berbagai kesempatan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Dalam komunikasi organisasi, santri bisa berkomunikasi dengan antarbagian/seksi secara baik. Dalam komunikasi massa, Santri berkomunikasi secara efektif dengan orang lain pada lingkungan yang beragam (suku dan bahasa)

### **2. Kolaborasi/Kerja Sama**

Dalam kolaborasi, santri menunjukkan tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu. menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam. mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

## **CONCLUSION**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren El Alamia Bogor sudah sesuai tujuan 4 C dalam kurikulum 2013 dengan berbagai perbaikan yang perlu dilaksanakan di Pondok Pesantren El Alamia. Kemampuan kolaborasi atau kerja sama juga sudah sesuai kurikulum 2013. Santri memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati perbedaan pendapat serta mampu memadukan perbedaan demi mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada santri untuk evaluasi diri dan teman, saling mendeteksi kekurangan sehingga dapat menemukan solusi untuk memperbaiki diri. Dalam berkomunikasi, santri bekerja kreatif untuk membuat dan menyajikan presentasi komprehensif yang menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.

### **Saran**

Dalam meningkatkan komunikasi seharusnya didukung dengan media dan peralatan yang mendukung sehingga tercipta iklim belajar yang menarik dan sesuai tujuan kurikulum. Demikian juga dalam meningkatkan kerja sama, seharusnya pondok juga membuka diri agar santri dilatih membuat suatu karya secara bersama-sama (dilakukan dengan kerja sama) dalam bentuk produk yang bisa dijual. Dalam pembelajaran sebaiknya menciptakan pengalaman belajar berbasis masalah kolaboratif menggunakan sumber daya yang didapat melalui internet. Dengan demikian, domain utama keterampilan abad 21 yang berupa literasi digital, pemikiran yang intensif, komunikasi efektif, produktivitas tinggi dan nilai spiritual dan moral dapat tercapai melalui latihan-latihan yang berkelanjutan di dalam proses pembelajaran.

## REFERENCES

- Brown, B. (2015). Twenty First Century Skills: A Bermuda College. *Twenty First Century Skil*, 58-64
- Kivunja, C. (2014). Innovative pedagogies in higher education to become effective teachers of 21st century skills: unpacking the learning and innovations skills domain of the new learning paradigm. *International Journal of Higher Education*, 3(4), 37.
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-5
- National Education Association. (2010). *Preparing 21st century students for a global society: An educators guide to the "Four Cs"*. Retrieved September 16, 2018, from National Education Association: <http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>
- Osman, K., Hiong, L. C., & Vebrianto, R. (2013). 21st century biology: an nterdisciplinary approach of biology, technology, engineering
- Pacific Policy Research Center. (2010). *21st Century Skills for Students and Teachers*. Honolulu: Kamehameha Schools, Research & Evaluation Division
- Partnership for 21st Century Learning. (2015). P21 Framework Definition. Retrieved September 15, 2018, from [http://www.p21.org/our-work/p21-framework/P21\\_Framework\\_Definitions\\_New\\_Logo-2015.pdf](http://www.p21.org/our-work/p21-framework/P21_Framework_Definitions_New_Logo-2015.pdf)
- Priyadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4c Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1).
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). *Teori komunikasi*.
- Sunardi, S., Kurniati, D., Sugiarti, T., Yudianto, E., & Nurmaharani, R. (2017). Pengembangan Indikator 4c's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika SMA/MA Kelas X Semester 1.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* (pp. 1-18).